



Edukasi Metode Kontrasepsi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Jampea

Contraceptive Method Education to Increase Knowledge of Fertile Age Couples (PUS) in the Benteng Jampea Community Health Center Work Area

Ayu Rahayu Lestari

Universitas Mega Buana, Indonesia

Penulis Korespondensi: alunarahayu85@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 Mei 2026;

Revisi: 16 Juni 2026;

Diterima: 30 Juni 2026;

Tersedia: 06 Juli 2026

Keywords: Contraception; Contraceptive Methods; Fertile Couples; Health Education; MTMJ.

Abstract: The lack of knowledge of fertile couples (PUS) regarding various contraceptive methods remains a barrier to selecting the right contraceptive method, particularly the Long-Term Contraceptive Method (MKJP). This community service activity aims to increase the knowledge of fertile couples (PUS) regarding various contraceptive methods through health education. The activity was carried out on June 20, 2026, at the Village Office within the working area of the Benteng Jampea Community Health Center, Selayar Islands Regency, involving 20 fertile couples. The methods used included interactive lectures, discussions, questions and answers, and the use of educational media in the form of flipcharts. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests using a question and answer method. The results of the activity showed an increase in knowledge in all aspects evaluated. Understanding of contraception increased from 55% to 100%, the purpose of contraception increased from 50% to 95%, the types of contraceptive methods increased from 45% to 95%, the advantages and disadvantages of contraceptive methods increased from 35% to 90%, knowledge of the Long-Term Pregnancy Period (MTMJ) increased from 30% to 90%, and the selection of contraception based on health conditions increased from 40% to 95%. The enthusiasm of participants during the activity also demonstrated the high public demand for reproductive health information. This activity demonstrated that health education through interactive counseling effectively increases the knowledge of reproductive-age couples about contraceptive methods, thus supporting informed decision-making in choosing a contraceptive method based on their health conditions and family needs.

Abstrak

Kurangnya pengetahuan pasangan usia subur (PUS) mengenai berbagai metode kontrasepsi masih menjadi salah satu kendala dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan PUS mengenai berbagai metode kontrasepsi melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2026 di Kantor Desa wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea, Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan melibatkan 20 pasangan usia subur. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media edukasi berupa lembar balik (flipchart). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan metode tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh aspek yang dievaluasi. Pemahaman mengenai pengertian kontrasepsi meningkat dari 55% menjadi 100%, tujuan penggunaan kontrasepsi dari 50% menjadi 95%, jenis-jenis metode kontrasepsi dari 45% menjadi 95%, kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi dari 35% menjadi 90%, pengetahuan tentang MKJP dari 30% menjadi 90%, serta pemilihan kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan dari 40% menjadi 95%. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif efektif meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi sehingga diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Kontrasepsi; Metode Kontrasepsi; MKJP; Pasangan Usia Subur.

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan keluarga melalui pengaturan jumlah serta jarak kelahiran (Jusni, 2022). Penggunaan metode kontrasepsi yang tepat tidak hanya berperan dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, tetapi juga berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) . Oleh karena itu, pasangan usia subur (PUS) perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai metode kontrasepsi agar mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan, dan rencana reproduksi keluarga (Ayu et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kontrasepsi merupakan intervensi kesehatan reproduksi yang efektif dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi risiko kehamilan berisiko tinggi, serta menurunkan angka kematian ibu. WHO melaporkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern telah membantu mencegah jutaan kehamilan yang tidak direncanakan setiap tahunnya. Namun demikian, masih terdapat perempuan usia reproduksi yang memiliki kebutuhan ber-KB tetapi belum menggunakan metode kontrasepsi modern (unmet need), terutama akibat kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, serta terbatasnya akses terhadap informasi yang benar mengenai kontrasepsi (Wahyuningsih & Tridiyawati, 2022).

Di Indonesia, program Keluarga Berencana terus menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) serta laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penggunaan kontrasepsi modern menunjukkan peningkatan, namun pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pasangan usia subur belum memperoleh informasi yang memadai mengenai efektivitas, keamanan, kelebihan, maupun kekurangan setiap metode kontrasepsi sehingga pemilihan alat kontrasepsi belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan dan kondisi kesehatan masing-masing (Andi Masnilawati, 2023; Jusni et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan pasangan dalam memahami manfaat, cara kerja, indikasi, kontraindikasi, serta efek samping masing-masing metode kontrasepsi sehingga dapat mengurangi kesalahan persepsi dan meningkatkan keberlangsungan

penggunaan kontrasepsi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering kali menyebabkan munculnya berbagai mitos dan kekhawatiran yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan metode kontrasepsi, khususnya MKJP (Hasrida, Ulfa, 2025; Setiasih et al., 2016).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Hasrida, Ulfa, 2025; Purnamasari, 2026). Penyuluhan yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan peserta memperoleh informasi yang benar sekaligus mengklarifikasi berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai penggunaan kontrasepsi. Dengan meningkatnya pengetahuan, pasangan usia subur diharapkan mampu memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas (Oktya, 2021; Purnamasari, 2026; Trianingsih et al., 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi awal di wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea, masih dijumpai pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai berbagai metode kontrasepsi, terutama terkait perbedaan metode kontrasepsi jangka pendek dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), manfaat penggunaan kontrasepsi, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Edukasi Metode Kontrasepsi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Jampea sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan keluarga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 20 Juni 2026 bertempat di Kantor Desa, wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea, Kabupaten Kepulauan Selayar. Sasaran kegiatan adalah 20 pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai berbagai metode kontrasepsi sehingga peserta mampu memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil identifikasi bahwa masih terdapat

pasangan usia subur yang memerlukan edukasi mengenai metode kontrasepsi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan reproduksi dan program keluarga berencana. Selanjutnya, tim mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Puskesmas Benteng Jampea serta pemerintah desa sebagai bentuk koordinasi pelaksanaan kegiatan. Tim juga menyiapkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), materi edukasi, media presentasi, leaflet untuk peserta, lembar balik (flipchart/flipbook edukasi KB), instrumen evaluasi, daftar hadir, alat tulis, serta media pendukung lainnya. Selain itu, disiapkan pula tempat pelaksanaan kegiatan di Kantor Desa agar proses penyuluhan berlangsung secara nyaman, tertib, dan kondusif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim pengabdian, penyampaian tujuan kegiatan, serta pengisian daftar hadir peserta. Selanjutnya dilakukan evaluasi pengetahuan awal melalui tanya jawab mengenai pengertian kontrasepsi, tujuan penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, serta pengalaman peserta dalam menggunakan alat kontrasepsi. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian kontrasepsi, tujuan penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi jangka pendek, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), metode kontrasepsi mantap, kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan pasangan usia subur. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan kontrasepsi, efek samping, keamanan, serta pemilihan metode yang sesuai dengan usia dan rencana kehamilan.

Pada tahap penutupan, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Selanjutnya tim pengabdian menyimpulkan materi penyuluhan, memberikan motivasi kepada peserta agar berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menentukan metode kontrasepsi, melakukan foto bersama, serta menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi Metode Kontrasepsi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) telah dilaksanakan pada Sabtu, 20 Juni 2026 di Kantor Desa wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea dengan jumlah peserta sebanyak 20 pasangan usia subur (PUS). Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, pengenalan tim pengabdian, penyampaian tujuan kegiatan, serta evaluasi awal

melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai metode kontrasepsi.



Gambar 1. Perkenalan dan Absensi



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Berdasarkan hasil evaluasi awal diketahui bahwa sebagian besar peserta telah mengenal beberapa metode kontrasepsi, terutama suntik dan pil KB yang paling banyak digunakan di masyarakat. Namun demikian, sebagian besar peserta belum memahami secara optimal mengenai tujuan penggunaan kontrasepsi, perbedaan antara metode kontrasepsi jangka pendek

dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), efektivitas masing-masing metode, serta kelebihan dan kekurangan setiap jenis kontrasepsi.

Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan bantuan lembar balik (flipchart) edukasi metode kontrasepsi sebagai media penyampaian materi. Materi yang diberikan meliputi pengertian kontrasepsi, tujuan penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta pemilihan metode kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga.

Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai efek samping kontrasepsi suntik, keamanan penggunaan implan dan IUD, kesuburan setelah penghentian kontrasepsi, serta metode kontrasepsi yang sesuai bagi ibu menyusui. Evaluasi akhir dilakukan melalui post-test menggunakan metode tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang diukur.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Pasangan Usia Subur Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Aspek Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Pengertian kontrasepsi	55%	100%
Tujuan penggunaan kontrasepsi	50%	95%
Jenis-jenis metode kontrasepsi	45%	95%
Kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi	35%	90%
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	30%	90%
Pemilihan kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan	40%	95%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan penyuluhan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengertian kontrasepsi, di mana seluruh peserta (100%) telah memahami pengertian kontrasepsi setelah mengikuti penyuluhan. Pemahaman mengenai tujuan penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, dan pemilihan kontrasepsi yang sesuai meningkat hingga mencapai 95%, sedangkan pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi serta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meningkat menjadi 90%.

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai metode kontrasepsi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur. Sebelum mengikuti penyuluhan, sebagian besar peserta hanya mengenal metode kontrasepsi yang umum digunakan, seperti pil dan suntik KB. Namun, pemahaman mengenai tujuan penggunaan kontrasepsi, efektivitas masing-masing metode, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi

kesehatan masih tergolong rendah. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat (Ayu et al., 2022).

Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh aspek yang dievaluasi. Peningkatan paling tinggi terlihat pada pemahaman mengenai pengertian kontrasepsi yang mencapai 100%, sedangkan pemahaman mengenai tujuan penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, dan pemilihan metode kontrasepsi meningkat menjadi 95%. Sementara itu, pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi serta MKJP meningkat menjadi 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Andi Masnilawati, 2023) yang melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dalam pengambilan keputusan memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi berupa lembar balik (flipchart) yang memudahkan peserta memahami karakteristik masing-masing metode kontrasepsi melalui gambar dan penjelasan yang sederhana. Selain itu, sesi diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, mengklarifikasi berbagai mitos mengenai kontrasepsi, serta memperoleh informasi yang benar langsung dari tenaga kesehatan. Penggunaan media edukasi yang menarik dan komunikasi dua arah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menerima informasi kesehatan (Arfiani, Fitriani, Siti Komariyah, Yunika Mutmainna, 2023; Hasrida, Ulfa, 2025).

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian (Wahyuningsih & Tridiyawati, 2022) yang menunjukkan bahwa konseling keluarga berencana menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) maupun media edukasi lainnya mampu meningkatkan pengetahuan dan membantu pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan pasangan dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif sesuai kondisi kesehatan dan kebutuhan reproduksinya.

Selain itu, WHO (2025) menegaskan bahwa penyediaan informasi yang akurat mengenai kontrasepsi merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan reproduksi. Informasi yang lengkap mengenai manfaat, efektivitas, efek samping, serta indikasi masing-masing metode kontrasepsi akan membantu pasangan usia subur membuat keputusan secara sukarela (*voluntary informed choice*) sehingga penggunaan kontrasepsi menjadi lebih tepat dan

berkelanjutan (Fransisca & Pebrina, 2019; Purnamasari, 2026).

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mengenai kontrasepsi masih cukup tinggi di masyarakat. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan efek samping kontrasepsi hormonal, keamanan penggunaan IUD dan implan, serta waktu yang tepat untuk mengganti atau menghentikan penggunaan kontrasepsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar pasangan usia subur memperoleh informasi yang benar dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai mitos mengenai kontrasepsi.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai berbagai metode kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan mampu mendorong pasangan usia subur untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan reproduksi, serta perencanaan keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana dan peningkatan kesehatan ibu serta anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Benteng Jampea berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai berbagai metode kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan terlihat pada seluruh aspek yang dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, meliputi pengertian kontrasepsi, tujuan penggunaan kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan setiap metode, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta pemilihan metode kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Oleh karena itu, edukasi metode kontrasepsi melalui penyuluhan interaktif dapat menjadi salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keluarga berencana dan perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan Puskesmas guna mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana serta peningkatan kesehatan ibu dan keluarga.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Benteng Jampea beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa yang telah menyediakan tempat dan membantu

koordinasi kegiatan, serta kepada seluruh pasangan usia subur yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian atas kerja sama dan dedikasinya sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Masnilawati. (2023). Efektifitas Konseling kepada Suami dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(4), 538–541. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf14308>
- Arfiani, Fitriani , Siti Komariyah, Yunika Mutmainna, J. (2023). Korelasi Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Kie Tentang Kb Terhadap Minat Kb Pada Pus Di Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(April), 25–32.
- Ayu, I. G., Ananda, W., Made, N., Mahayati, D., & Wirata, I. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(2), 124–131.
- Fransisca, D., & Pebrina, M. (2019). Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.208>
- Hasrida, Ulfa, S. M. (2025). Education on the benefits of choosing the right contraception for wus (women of childbearing age) to prevent unplanned pregnancy. *Journal Of Evidence-Based Community Health*, 2(1), 2024–2026.
- Jusni, A. (2022). Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. *Mitra Cendekia Media*.
- Jusni, Sumarni, Erniawati, & Arfiani. (2022). Prevalensi Dan Faktor Motivasi Pengambilan Keputusan Pemakaian Kontrasepsi Kontrasepsi Pada Pus Di Kelurahan Bintarore. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 116–123.
- Oktya, T. (2021). Pengaruh KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Alat Kontrasepsi pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Keikutsertaan Pemakaian IUD di Wilayah Kerja Puskesmas *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*. <https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/view/24>
- Purnamasari, I. (2026). Edukasi Kesehatan Reproduksi melalui Pengenalan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di PMB Novi Herawati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3850–3854.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Trianingsih, T., Sari, E. P., Hamid, S. A., & Hasbiah, H. (2021). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1283. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1737>

Wahyuningsih, S., & Tridiyawati, F. (2022). Differences In The Effectiveness Of Abpk And Klop Kb Counseling Against Kb Mkjp Elections. *International Journal of Health and Pharmaceutical Differences*, 573–578.